

Pemaknaan Fungsi dan Bentuk pada Interior Restoran *Dae Jang Geum* Yogyakarta

Graceshella Wijaya, Mariana Wibowo, dan Dodi Wondo
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: grace.feilie@gmail.com ; mariana_wibowo@petra.ac.id

Abstrak—Restoran merupakan salah satu bisnis yang paling berkembang dan diminati saat ini, khususnya di kota-kota besar. Oleh karena itu, para pebisnis saling bersaing untuk menarik perhatian masyarakat, tidak hanya dari masakan yang disajikan, namun juga suasana dan interior restoran yang unik dan menarik. Salah satu interior restoran yang menarik perhatian penulis adalah restoran *Dae Jang Geum* Yogyakarta, karena restoran ini mengadaptasi budaya yang sangat menarik, yaitu budaya Korea, khususnya bentuk Kerajaan Korea, yaitu pada masa Dinasti *Joseon* yang berdiri pada 17 Juli 1392 dan hal inilah yang membuat restoran ini tampak menarik dan berbeda dari restoran lainnya. Pokok bahasan penelitian ini difokuskan pada aspek makna, fungsi, dan bentuk interior restoran dengan menggunakan metode penelitian “kualitatif deskriptif” yang melakukan beberapa cara, yaitu wawancara, survey lapangan, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interior restoran *Dae Jang Geum* mendapatkan pengaruh budaya Korea yang dapat dilihat pada penataan interior beserta fungsinya dan bentuk elemen-elemen dekoratif yang mengandung banyak makna dan adanya sedikit perpaduan dengan budaya Jawa, tepatnya di area utama restoran ini, karena dipengaruhi oleh aspek lingkungan restoran ini yang berada di wilayah Jawa.

Kata Kunci— pemaknaan, restoran, *Dae Jang Geum*, Yogyakarta

Abstrac—Restaurant bussiness is one of the most developed and popular today, especially in big cities. Therefore, businesses are competing to attract the attention of the public, not only of the dishes served, but also the atmosphere and the interior of the restaurant is unique and interesting. One of the restaurant's interior that attracts attention is the *Dae Jang Geum* restaurant Yogyakarta, because the restaurant is adapting very interesting culture, the culture of Korea, in particular the form of the Kingdom of Korea, namely during the Joseon Dynasty, established in July 17, 1392 and it is this that makes restaurant this looks interesting and different from other restaurants. The subject of this research focused on aspects of the meaning, function, and form the interior of the restaurant by using “descriptive qualitative” research method that performs a number of ways, namely interviews, field surveys, and literature. The results showed that the interior application of *Dae Jang Geum* restaurant get Korean cultural influence can be seen in the interior design and their functions and forms of decorative elements that contain a lot of meaning and mixed with Javanese culture, a little bit precisely in the main area of

this restaurant, because it is influenced by aspects this neighborhood restaurant is located in the area of Java.

Keyword—meaning, restaurant, *Dae Jang Geum*, Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

DUNIA bisnis merupakan dunia yang penuh dengan persaingan dan strategi. Salah satu dunia bisnis yang paling diminati dan berkembang pesat saat ini adalah bisnis restoran. Para pelaku bisnis saling bersaing dan dituntut untuk melakukan pelayanan yang terbaik bagi para konsumen. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan konsumen dan keuntungan yang didapat dari sebuah restoran. Selain kualitas masakan yang disajikan, desain yang menarik & unik pun akan memberikan nilai tersendiri bagi minat konsumen. Seperti halnya di kota-kota besar saat ini yang melakukan persaingan bisnis restoran dengan mengutamakan suasana dan desain interior yang menarik. Tidak terkecuali di salah satu kota besar di Indonesia yang terkenal akan adat Jawa-nya yang kental dan pusat bagi pemerintahan Istana Sultan Hamengkubuwana, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Restoran di Yogyakarta didominasi oleh restoran yang mengutamakan ciri khas adat Jawa dan budaya Keraton yang sudah tidak asing dan tidak memberi kesan tersendiri lagi bagi masyarakat Yogyakarta. Oleh karena itu, beberapa pelaku bisnis restoran berusaha mencoba berbagai inovasi baru akan desain restorannya yang khas dan memberi warna baru bagi kota Yogyakarta.

Salah satu diantaranya adalah Restoran *Dae Jang Geum* yang terletak di Jl. Palagan Tentara Pelajar KM 8.5, Sariharjo, dimana lokasi jalan ini adalah salah satu jalan alternatif utama menuju Candi Borobudur, yaitu Candi Buddha terbesar di dunia. Letaknya berada di tepi jalan raya yang sangat strategis dan mudah dijumpai oleh wisatawan yang ingin bersantap setelah usai berkunjung di lokasi wisata Candi Borobudur. Konsep awal dari restoran ini adalah berusaha menghadirkan warna dan suasana baru bagi masyarakat Yogyakarta akan desain interiornya yang khas budaya dari Negeri Ginseng, yaitu budaya Korea. Pemilik restoran ini berupaya untuk menarik minat pengunjung,

terutama wisatawan untuk menikmati segi gaya desain restoran Yogyakarta yang berbeda dari biasanya yang lebih

didominasi budaya Jawa dan Keraton. Hal ini didukung dari desainnya yang menyerupai sebuah kerajaan Korea zaman dulu, beserta pernik – pernik dan koleksi benda yang khas budaya Korea yang menambah unsur estetika dari restoran ini.

Restoran ini menampilkan suasana kerajaan Korea pada zaman dulu dengan memadukan unsur alam, yaitu adanya taman. Meskipun dalam penerapannya, restoran ini juga tetap memadukan unsur modern dan teknologi sesuai perkembangan zaman saat ini. Bentuk, elemen-elemen interior, warna, beserta fungsi dan maknanya memiliki keunikan tersendiri.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas fungsi, bentuk, maupun makna apa saja yang terdapat di interior restoran *Dae Jang Geum* ini.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibaca oleh peneliti (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi dan peneliti harus membandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan (Suripan Sadi Hutomo, 1992:58-59). Dalam hal ini, cara-cara yang dilakukan adalah melakukan observasi secara langsung ke obyek penelitian, yaitu dengan melakukan wawancara dengan manager restoran dan pengamatan terhadap interior restoran yang berhubungan dengan pembahasan fungsi, bentuk, dan makna interior restoran yang akan diteliti, lalu kemudian melakukan perbandingan dengan data – data literatur dan referensi yang telah didapat sebelumnya untuk melakukan analisis dan menghasilkan sebuah kesimpulan berdasarkan data yang diteliti. Data yang didapatkan adalah data primer (survey lapangan, wawancara) dan data sekunder (pengumpulan buku literatur, browsing).

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai, hipotesis justru dibangun selama tahap – tahap penelitian, setelah diuji dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut (Mulyana 156). Aplikasinya dilakukan dengan wawancara dengan manager restoran *Dae Jang Geum* untuk mendapatkan data mengenai visi dan misi, jenis masakan yang dihidangkan, dan penjelasan mengenai elemen interior yang ada di dalam restoran yang berkaitan dengan tema. Lalu, survey lapangan dilakukan dengan melakukan pemotretan obyek-obyek restoran secara langsung. Setelah melakukan langkah-langkah di atas, maka kemudian dilakukan studi pustaka, yaitu membandingkan literatur-literatur / jurnal ilmiah yang dicari dengan data lapangan

yang didapatkan sebelumnya sehingga akan ditemukan sebuah hasil analisa yang tepat. Penelitian kualitatif diadakan dengan klasifikasi dan klasifikasi yang dihadirkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah fungsi, bentuk, dan makna yang terdapat pada interior restoran *Dae Jang Geum* ini.

III. KAJIAN PUSTAKA

Korea adalah negara dengan percampuran perubahan dan tradisi, baik di kota maupun desa. Korea berkembang dan berubah dengan cepat, namun transformasinya masih memegang tradisi dan budaya setempat selama bertahun-tahun tanpa menghilangkan makna dan pengaruh yang kuat. Budaya yang memegang peranan penting dan memberi pengaruh besar pada desain Korea hingga saat ini adalah budaya Kerajaan Dinasti *Joseon*. Dinasti *Joseon* merupakan salah satu Kerajaan Korea yang berusaha mengembangkan pemerintahannya dari berbagai sektor untuk menghasilkan keuntungan bagi negara, termasuk dari sektor perekonomian.

Hal inilah yang membuat Dinasti *Joseon* dapat bertahan lama dan mempengaruhi seluruh kebudayaan dan perkembangan seni Korea sampai saat ini. Perkembangan seni Korea lebih beberapa di antaranya adalah :

1. Arsitektur

• Atap

Atap bangunan Korea terbuat dari material ubin dan jenis yang umum digunakan adalah atap *Giwa* dan atap *Paljak*. Atap *Paljak* adalah salah satu variasi atap tradisional (paling umum di bangunan tua) yang paling dekoratif dan mewah dari semua gaya atap dengan 4 sudutnya yang mengangkat tinggi dan berbentuk atap segitiga pelana (pada zaman Dinasti *Joseon*, status sosial seseorang dipandang dari ukuran sebuah rumah yang dilihat dari ketinggian atap dan pondasi granitnya)[3].



(a)



(b)

Gambar 1.(a) *Giwa*, dan (b) *Paljak*
Sumber : Iwatate, Marcia (2006, p.14)

• Kolom

Kolom pada bangunan Korea selalu mendominasi seluruh bangunan Korea dengan bentuk bulat dan besar. Material

yang digunakan adalah material kayu pinus dan alat yang digunakan untuk mengasah kayu tersebut adalah *Graeng*.



Gambar 2. Kolom Korea
Sumber : Iwatate, Marcia (2006, p.207)

- Plafond

Plafond yang umum digunakan pada bangunan Korea adalah plafond *Oryang* yang merupakan struktur balok 5 dengan kolom asli yang indah yang berevolusi dan digunakan pada rumah periode *Joseon* [3].



Gambar 3. Plafond *Oryang*
Sumber : Iwatate, Marcia (2006, p.195)

- Lantai

Material lantai yang pada umumnya digunakan adalah *Ondol* mirip seperti kayu parquet) yang dibuat dari tanah liat dan memiliki keunggulan yang disebut *radiant heating system*, dan material *Maru* (bahan pinus tua warna coklat tua) yang baik untuk punggung saat tidur dan tetap nyaman dan dingin ketika saat musim panas (sering digunakan pada rumah modern)[3].



(a)



(b)

Gambar 4.(a)Lantai *Maru*, dan (b) Lantai *Ondol*
Sumber : Iwatate, Marcia (2006, p.103)

- Dinding

Material yang dominan digunakan adalah batu bata dan batu gamping (status sosial kelas atas) yang berfungsi untuk

melindungi struktur kayu dari api (desain dengan patra geometris dengan batu bata merah sebagai aksen dekoratif).



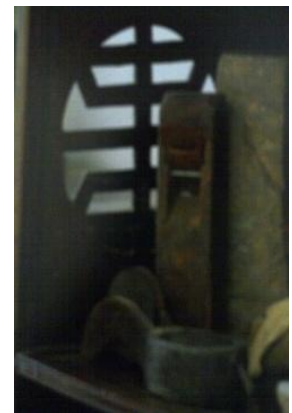
Gambar 5. Dinding Korea
Sumber : Iwatate, Marcia (2006, p.141)

2. Kerajinan Tangan

Salah satu kerajinan tangan yang nampak pada bangunan Korea adalah pada bagian atapnya. Ubin atap dibagi menjadi laki – laki (bagian bulat) dan perempuan (bagian datar) [3]. Hal ini dengan maksud untuk meningkatkan martabat Raja dan melambangkan Kerajaannya dan kemakmuran keluarga serta mengusir penderitaan / kesedihan (jika dalam kasus Istana). Pola kerajinan tangan atap yang paling umum adalah bunga teratai pada ubin laki – laki (bulat) yang bermakna sifat kuat, sedangkan pola *arabosque* anggur dengan medali bentuk tumbuh-tumbuhan pada ubin perempuan (datar)[3]. Lalu, kerajinan tangan lainnya yang umum digunakan adalah salah satu panel, yaitu panel *Joseon* (dulu biasanya ada di rak buku, sekarang ini ditemukan di perabot rumah tangga, *handle* pintu)



(a)



(b)

Gambar 6.(a) Pola Floral Atap, dan (b) Panel *Joseon*
Sumber : Iwatate, Marcia (2006, p. 88)

Style Korea adalah *style* yang terbangun dengan terciptanya sebuah keindahan dan kerendahan hati yang dapat dilihat dari bentuk arsitektur dan interior bangunan Korea. Arsitektur, interior, seni, dan artefak Korea tercermin dengan adanya suatu apresiasi dengan alam (keseimbangan/ harmonisasi dengan alam) yang merupakan karakter utama dari *style* Korea. Selain itu, yang menjadi poin utama dalam desain Korea adalah penempatan “batu besar yang berumur tua” Batu tua pada masa Dinasti *Joseon* mempunyai arti *respect* (bentuk hormat) sebagai cerminan dari usia, alam, dan arti dari tempat tersebut. Batu ini dapat tahan dari badai

(sengatan panas matahari saat musim panas maupun dinginnya musim dingin) dan juga bisa beradaptasi terhadap cuaca apapun tanpa pelitur.

Bagi *style* Korea ini merupakan hal yang sempurna karena merupakan refleksi dari suatu penghormatan terhadap alam dan memberi sensasi tersendiri terhadap suatu tempat [3].

Prinsip *style* Korea (baik dari segi arsitektur & seninya) saat ini banyak diadaptasi dari perkembangan Dinasti *Joseon* yang berdedikasi pada hal yang *simple* (sederhana), modern, hormat, dan pengendalian diri, serta pentingnya menghargai alam. Oleh karena itu, budaya Korea banyak menggunakan material alami dan elemen-elemen alam.

IV. HASIL DAN DISKUSI

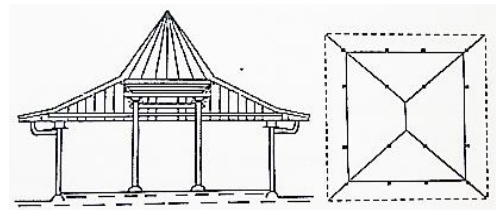
Area pada restoran ini terdiri dari area *Hall/Joglo*, area *Gazebo*, area *Tatami*, dan area VIP. Sedangkan, berdasarkan orientasi dan organisasi ruangnya, restoran ini juga mengadaptasi dari rumah tradisional Korea, yaitu rumah *Hanok* yang dipengaruhi oleh aspek *fengshui* (sama halnya dengan Cina) dan aturan-aturan khusus rumah Korea yang harus ditaati, diantaranya arah hadap restoran yang harus menghadap timur, dimana dipercaya bahwa aturan-aturan ini akan memberikan keberhasilan bagi restoran ini dan bebas dari “bala” (segala hal yang jahat). Selain itu, jika dari segi arsitektur dan interior, pengaruh budaya Korea sangat memegang peranan penting dalam restoran ini, diantaranya :

A. Tapak dan Arsitektur Bangunan Restoran Dae Jang Geum

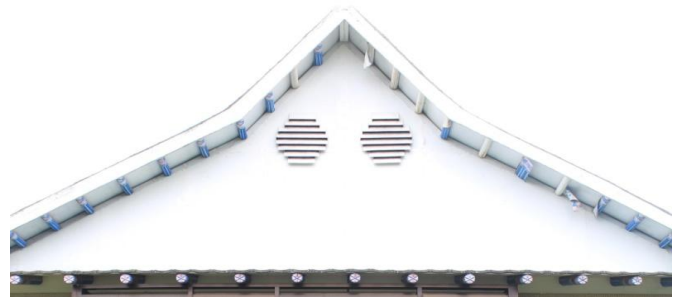


Gambar 7.(a) *Bongnyemun Gate*, dan (b) Tampak Depan Resto
Sumber : (a) (<http://busan.for91days.com/tag/gyeongju/>, diakses tg 12 April 2013), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

Tapak dan arsitektur restoran ini mengadaptasi bentuk kerajaan Korea, yang dapat dilihat dari bentuk bangunan yang simetris, menggunakan atap *Paljak* (atap kerajaan Korea yang disertai dengan ornamen khas Korea, yaitu “bunga teratai” sebagai lambang kekuatan dan “*arabosque anggur*” sebagai lambang kelembutan)[3]. Selain itu, bentuk *main entrance* restoran ini mengadaptasi bentuk pintu gerbang kerajaan Korea yang disebut “*Bongnyemun Gate*” yang bermakna pintu gerbang menuju akademi bagi para pelajar[3]. Namun, atap yang digunakan pada restoran ini tidak hanya berupa atap *Paljak*, tetapi terdapat perpaduan budaya Jawa, tepatnya di area *Hall/Joglo*, yaitu dengan menggunakan atap Joglo dengan tipe *Wantah Apitan* yang disertai dengan ornamen khas Korea (bunga teratai).



Gambar 8. Atap Joglo tipe *Wantah Apitan*
Sumber : Ismunandar (2007, p. 114)



Gambar 9. Atap Joglo Resto *Dae Jang Geum*
Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2013)

B. Elemen Pembentuk Ruang

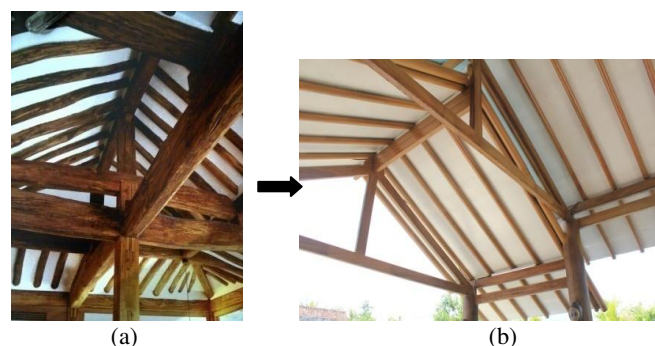
1. Plafond

Plafond pada restoran ini didominasi oleh bentuk plafond tradisional Korea, yaitu plafond *Oryang* (plafond dengan struktur balok lima dengan kolom indah yang berevolusi), terdapat pada area *main entrance* dan lorong-lorong restoran, sedangkan pada area-area lain hanya berupa plafond sederhana dan hanya dilengkapi dengan motif floral dan motif panel *Joseon* (ruang VIP dan ruang *Tatami*).



Gambar 10.(a) Motif Floral pada Plafond VIP, dan (b) Motif Panel *Joseon*

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2013)



Gambar 11.(a) Plafond *Oryang* Korea, dan (b) Plafond *Oryang* Resto

Sumber : (a) Iwatate, Marcia (2006, p.195), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013).

Namun, pada area *Hall*/ Joglo, bentuk plafond sama dengan bentuk atap yang mengadaptasi bentuk gaya Jawa, yaitu plafond Jawa yang dipadukan dengan budaya Korea yang terlihat dari ornamen pada plafond, dimana terdapat 2 jenis ornamen, yaitu ornamen khas Jawa (ornamen “burung *hong*” yang bermakna kebajikan, prestasi, dan keabadian) dan ornamen Korea (bunga teratai yang bermakna kekuatan) sehingga dipercaya bahwa ornamen-ornamen ini dapat membawa keberuntungan bagi restoran ini dan menghindari segala “bala”.



Gambar 12. Plafond Joglo

Sumber : (<http://dsjoglo.blogspot.com/>, diakses tgl. 2 April 2013)

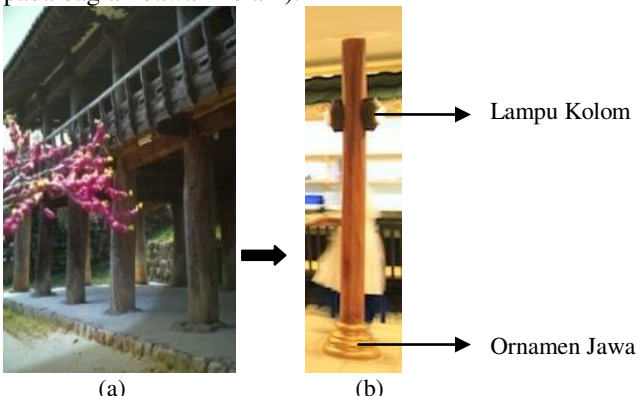


Gambar 13. Plafond Area *Hall*/ Joglo Resto *Dae Jang Geum*

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2013)

2. Kolom

Kolom merupakan bagian yang mendominasi seluruh bangunan Korea, karena kolom yang digunakan pada sebuah bangunan Korea selalu berjumlah banyak dan berbentuk kolom yang bulat dan besar sehingga membuat bangunan tampak kokoh dan megah. Bentuk kolom Korea inilah yang juga diadaptasi oleh restoran *Dae Jang Geum* dan mendominasi seluruh bangunan restoran karena terdiri dari jumlah yang banyak dan terletak di pintu masuk, lorong-lorong, dan area utama. Namun, perbedaan kolom resto ini dengan kolom asli Korea terletak pada materialnya yang sudah difinishing halus dan diberi ornamen-ornamen pada kolomnya (ornamen bunga teratai, lampu, dan ornamen Jawa pada bagian bawah kolom).

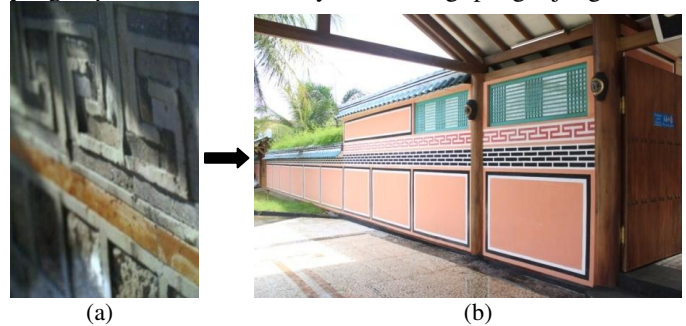


Gambar 14.(a) Plafond Asli Korea, dan (b) Plafond Resto

Sumber : (a) Iwatate, Marcia (2006, p.207), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013).

3. Dinding

Dinding bangunan restoran ini mengadaptasi dari bentuk dinding Korea yang tampak pada motif panel dinding dan material yang digunakan, yaitu menggunakan material batu bata dan menggunakan motif panel khas *Joseon* dengan warna yang berwarna-warni sama halnya dengan dinding Kerajaan Korea yang bermakna energi, kehangatan, dan keceriaan sehingga dipercaya bahwa warna-warna ini akan membawa kehangatan dan keakraban bagi suasana restoran yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.



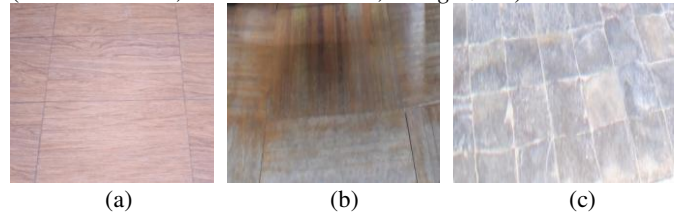
Gambar 15.(a) Dinding Korea dengan Panel *Joseon*, dan (b) Dinding Bangunan Resto *Dae Jang Geum*

Sumber : (a) Iwatate, Marcia (2006, p.141), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013).

Sedangkan, dinding dalam restoran ini (ruang *Tatami* dan ruang VIP) menggunakan desain yang sederhana dengan warna yang netral, sebagai upaya untuk menetralkan ruang yang sudah ramai dengan motif dan warna, sedangkan pada area *gazebo* dan area *Hall* tidak dikelilingi oleh dinding.

4. Lantai

Lantai pada restoran *Dae Jang Geum* sebagian besar tidak mengadaptasi lantai asli Korea (lantai *Ondol* dan lantai *Maru*). Hal ini karena disesuaikan dengan iklim Indonesia yang tropis, berbeda dengan iklim Korea dan perawatannya yang sulit. Dengan beberapa pertimbangan tersebut, maka digunakan material lantai yang lebih modern dan disesuaikan dengan iklim Indonesia, yaitu lantai keramik (pada area *Hall* dan ruang VIP) dan lantai *parquet* (area *gazebo* dan ruang *Tatami*) yang memiliki bentuk yang hampir sama dengan lantai asli Korea. Selain itu, digunakan juga material lantai batu alam yang diaplikasikan pada area-area luar restoran (*main entrance*, halaman restoran, dan *gazebo*).



Gambar 16.(a) Lantai Keramik, (b) Lantai *Parquet*, dan (c) Lantai Batu Alam.

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2013)

C. Elemen Pendukung Ruang

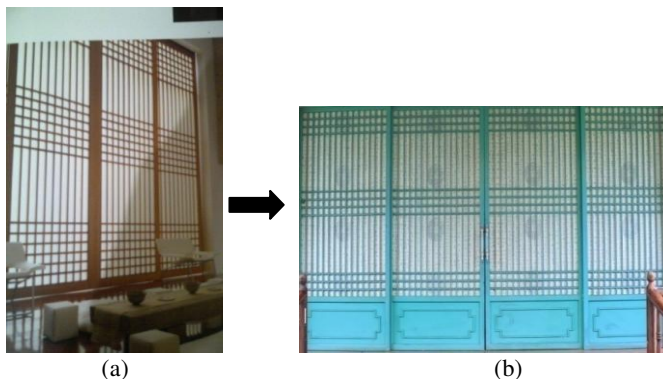
1. Pintu

Pintu pada restoran ini juga mengadaptasi bentuk pintu Kerajaan Korea. Terdapat 2 jenis bentuk pintu, yaitu bentuk pintu gerbang Kerajaan Korea yang besar dengan megah dengan material kayu dengan *handle* pintu yang besar (pintu utama resto) dan bentuk pintu geser dengan material kayu dan layar kertas (*shoji/hanji*) terdapat pada ruang Tatami, ruang VIP, dan area Hall. Namun, pada area *Gazebo*, material pintu geser yang digunakan berbeda, yaitu menggunakan material kaca sebagai upaya untuk memberi kesan netral pada area *Hall* yang terdapat perpaduan budaya (Jawa dan Korea) dan menyatu dengan alam.



Gambar 17.(a) Pintu Asli Korea, dan (b) Pintu Utama Resto *Dae Jang Geum*.

Sumber : (a) (<http://busan.for91days.com/tag/gyeongju/>, diakses tgl. 2 April 2013), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013).

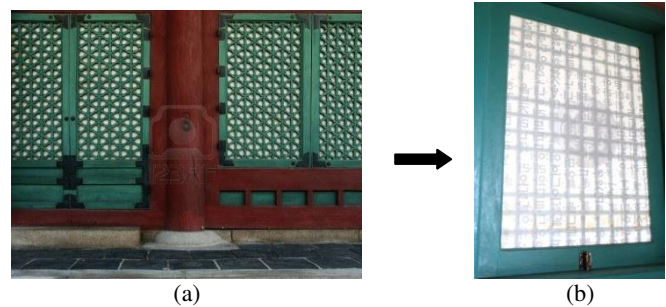


Gambar 18.(a) Pintu Asli Korea, dan (b) Pintu Ruang VIP dan Ruang *Tatami*.

Sumber : (a) Iwatate, Marcia (2006, p.53), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

2. Jendela

Jendela pada restoran ini juga mengadaptasi dari bentuk jendela Korea dengan material yang sama, yaitu material kayu dan layar kertas (*shoji/hanji*). Jendela ini terdapat pada ruang VIP. Sedangkan, pada area *Gazebo*, material yang digunakan sama dengan material pintu *Gazebo*, yaitu terbuat dari kaca dengan list kayu.



Gambar 19.(a) Jendela Asli Korea, dan (b) Jendela Ruang VIP.
Sumber:(a)(http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Korea-Hanji-Papered_window-01.jpg, diakses tgl. 2 April 2013), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

D. Elemen Pengisi Ruang

1. Perabot Restoran *Dae Jang Geum*

Meja makan dan kursi makan pada restoran ini tidak mengadaptasi dari bentuk meja-kursi Korea. Bentuk meja restoran lebih geometris dan tegas dan berupa meja tinggi, sedangkan bentuk meja Korea memiliki bentuk kayu yang tampak natural dan lebih dinamis dan berupa meja rendah. Sedangkan, bentuk kursi lebih modern dengan bentuk dan material yang lebih modern. Namun, pada area *gazebo* terdapat bentuk meja rendah yang mirip dengan bentuk meja asli Korea, khususnya di area *gazebo* lesehan.



Gambar 20.(a) Meja Asli *Joseon*, dan (b) Meja-Kursi yang Dominan pada Resto *Dae Jang Geum*

Sumber : (a) (http://id.wikipedia.org/wiki/Masakan_Korea, diakses tgl. 28 Maret 2013), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)



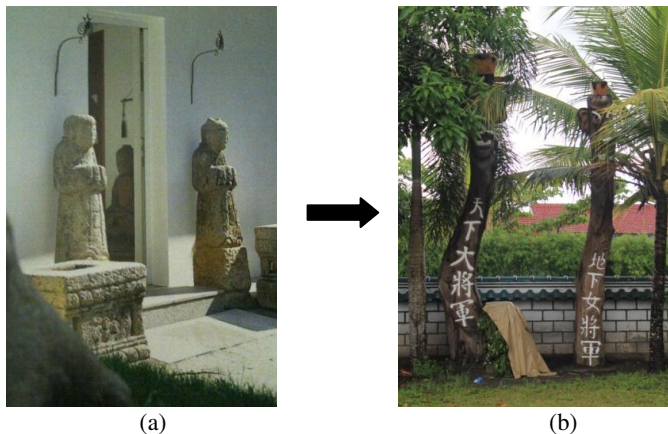
Gambar 21. Meja pada Area *Gazebo* Lesehan
Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2013)

2. Ragam Hias Restoran *Dae Jang Geum*

• *Dongjaseok*

Dongjaseok adalah sepasang patung yang dipercaya oleh masyarakat Korea sebagai patung pelindung yang dapat melindungi bangunan dari “bala” dan sebagai patung penyambut tamu dengan berbentuk sepasang patung berwujud manusia yang menyerupai kasim istana[3]. Namun, pada

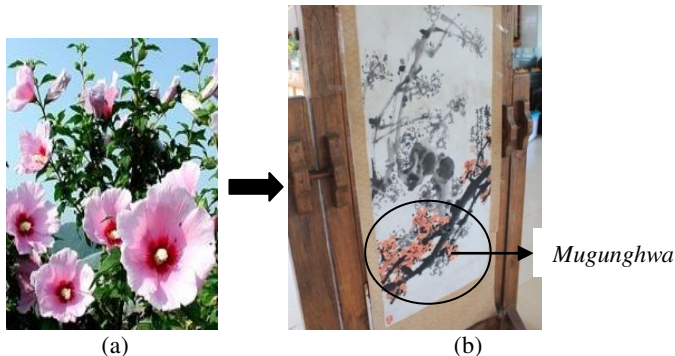
restoran ini bentuk *Dongjaseok* berwujud sepasang patung yang berbentuk menyerupai batang pohon dengan kepala yang berwajah seram. Selain itu, peletakkan *Dongjaseok* restoran ini tidak berada di sisi kanan-kiri pintu masuk seperti halnya Korea.



Gambar 22.(a) *Dongjaseok* Asli Korea, dan (b) *Dongjaseok* Resto
Sumber : (a) Iwatate, Marcia (2006, p.92), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

- Lukisan Bunga *Mugunghwa*

Pada restoran ini juga terdapat salah satu ragam hias yang selalu ada pada bangunan Korea, yaitu bunga *mugunghwa*, namun tidak berupa tanaman asli, tetapi berupa lukisan yang diletakkan di area *Hall*. Bunga ini selalu ada karena dianggap sebagai pohon nasional Korea yang bermakna “Ketekunan dan Tekad”.



Gambar 23.(a) Bunga *Mugunghwa*, dan (b) Lukisan di Resto
Sumber : (a) (http://www.ryetour.com/2_06.html, diakses tgl. 2 April 2013), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

- *Onggi Pot*

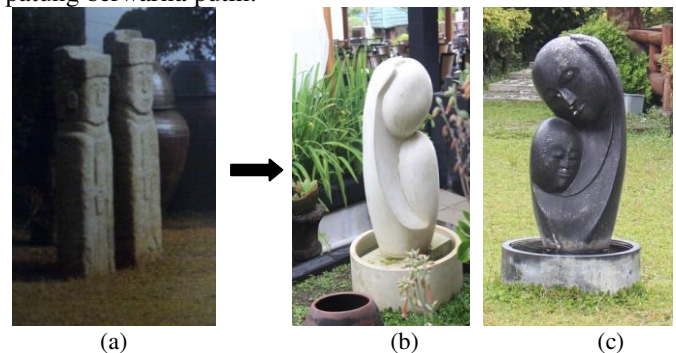
Onggi Pot merupakan salah satu ragam hias khas *Joseon* yang berbentuk berupa guci kecil yang terbuat dari tanah liat yang berfungsi untuk tempat menyimpan fermentasi bahan masakan Korea [3]. Restoran ini juga mengaplikasikan *Onggi Pot* pada restorannya yang terdapat pada area *Hall* dan area *gazebo*. Namun, fungsinya berbeda, yaitu hanya sebagai ragam hias saja, khususnya pada sebagian area *Hall* dan area *gazebo*. Pada area *Hall* terdapat 2 jenis *Onggi Pot*, yaitu tanpa tutup sebagai ragam hias dan dengan penutup untuk menyimpan fermentasi masakan Korea di restoran ini.



Gambar 24.(a) *Onggi Pot* Asli Korea, dan (b) *Onggi Pot* di Resto
Sumber : (a) (<http://carillongroup.blogspot.com/2012/01/making-kimchi.html>, diakses tgl. 7 Maret 2013), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

- *Mungwanseok*

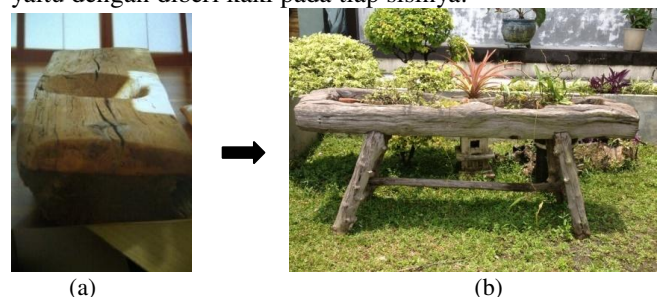
Mungwanseok adalah patung sejenis *Dongjaseok* yang memiliki makna yang sama, yaitu dipercaya sebagai patung pelindung sebuah bangunan Korea[3]. Peletakkan *Mungwanseok* biasanya diletakkan di halaman tengah bangunan / di taman belakang. Hal ini juga yang diaplikasikan oleh restoran *Dae Jang Geum*, namun memiliki bentuk yang berbeda dengan bentuk asli Korea. Bentuk pada restoran ini berupa wujud ibu dan anak yang sedang berpelukan erat, sedangkan bentuk asli Korea berupa pekerja sipil. *Mungwanseok* di restoran ini terdapat di area *gazebo* dengan patung berwarna hitam dan di area *Hall* dengan patung berwarna putih.



Gambar 25.(a) *Mungwanseok* Asli Korea, (b) *Mungwanseok* Area Hall, dan (c) *Mungwanseok* Area Gazebo.
Sumber : (a) Iwatate, Marcia (2006, p.159), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

- *Rice Cake Board*

Rice Cake Board adalah salah satu ragam hias pada masa *Joseon* yang berfungsi sebagai tempat untuk menumbuk kue beras[3]. Restoran ini juga mengaplikasikan ragam hias ini, namun memiliki fungsi yang berbeda, yaitu sebagai pot tanaman dan hanya berfungsi sebagai hiasan saja yang terletak pada area *Gazebo* dan sudah mengalami modifikasi, yaitu dengan diberi kaki pada tiap sisinya.



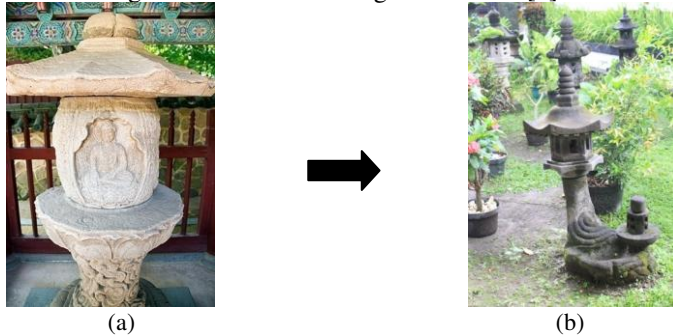
(a) (b)

Gambar 26.(a) *Rice Cake Board* Asli Korea, dan (b) *Rice Cake Board* Resto.

Sumber : (a) Iwatate, Marcia (2006, p.33), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

- *Seokdeung*

Seokdeung adalah salah satu ragam hias Korea yang berbentuk menyerupai lentera dari batu yang merupakan asal-usul dari agama Buddha dan bermakna pencerahan dan kelahiran kembali sehingga diharapkan dapat memberi keberuntungan dan kesuksesan bagi restoran ini[3].



Gambar 27.(a) *Seokdeung* Asli Korea, dan (b) *Seokdeung* Resto
Sumber : (a) (<http://busan.for91days.com/tag/gyeongju/>, diakses tgl. 2 April 2013), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

- *Gayageum*

Gayageum merupakan salah satu ragam hias peninggalan *Joseon* yang berupa alat musik petik tradisional Korea berbentuk kecapi 12 senar. *Gayageum* pada restoran ini terdapat pada ruang VIP dan ruang *Tatami*.



Gambar 28. *Gayageum* di Resto *Dae Jang Geum*
Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2013)

E. Ciri Khas Desain Korea pada Restoran *Dae Jang Geum*

Desain Korea memiliki ciri-ciri khas khusus yang harus ada pada tiap desainnya. Tiga ciri khas utama yang harus ada pada tiap desain Korea, diantaranya :

1. Harmonisasi Alam

Desain rumah / bangunan Korea selalu disertai dengan adanya harmonisasi alam. Hal inilah yang diadaptasi oleh restoran *Dae Jang Geum*, yaitu dengan menerapkan taman dan kolam pada desainnya sehingga membuatnya tampak indah dan *fresh*.



Gambar 29. Taman pada Resto *Dae Jang Geum*
Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2013)

2. *Mulhwak*

Mulhwak adalah salah satu ciri khas desain pada bangunan Korea yang berupa kolam batu yang dihiasi dengan bunga teratai[3]. *Mulhwak* asli Korea biasanya dibentuk dengan pola huruf “L”, namun pada restoran ini dibuat dalam bentuk yang berbeda, yaitu dengan bentuk lingkaran dalam berbagai ukuran.



Gambar 30.(a) *Mulhwak* Asli Korea, dan (b) *Mulhwak* Resto
Sumber : (a) Iwatate, Marcia (2006, p.85), dan (b) (Dokumentasi Pribadi, 2013)

- *Suseok*

Suseok adalah salah satu ragam hias yang menjadi poin utama dalam desain Korea dan harus ada. *Suseok* adalah batu besar yang berumur tua (bahkan ratusan tahun) dan merupakan wujud rasa hormat / “respect”[3]. Biasanya pada bangunan Korea asli, batu yang dipajang masih berupa bentuk aslinya, sedangkan pada restoran ini, *Suseok* berbentuk lingkaran dan dihiasi dengan rumput-rumput tinggi, serta diletakkan di dalam kolam. Walaupun memiliki bentuk yang berbeda, namun restoran ini memiliki fungsi, tujuan, dan makna yang sama.



Gambar 31. *Suseok* Asli Korea
Sumber : (<http://www.bonsainature.com/t52-conoce-el-suseiki>, diakses tgl. 23 Januari 2013)



Gambar 32. Suseok pada Resto Dae Jang Geum
Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2013)

V. KESIMPULAN

Restoran *Dae Jang Geum* merupakan salah satu restoran Korea di daerah Yogyakarta yang mengadaptasi budaya Korea, khususnya bentuk Kerajaan Korea pada masa Dinasti *Joseon*. Hal ini dapat dilihat dari arsitektur, elemen interior, dan ragam hias restorannya yang kental dengan budaya khas Korea pada tiap areanya, dimana semuanya itu akan mengarah kepada fungsi, bentuk, dan makna interior tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi elemen interior pada restoran ini lebih mengarah kepada fungsi fisik, sama halnya dengan fungsi elemen interior pada umumnya. Sedangkan, bentuk elemen interior pada restoran ini banyak mengadaptasi dari bentuk asli elemen interior Korea pada masa *Joseon*, namun telah mengalami modifikasi dan modernisasi yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar, yaitu adanya pengaruh dari budaya Jawa sehingga terdapat sedikit bentuk khas Jawa pada beberapa elemen interior dan ornamen dekoratifnya dan disesuaikan pula dengan perkembangan zaman. Selain itu, dari segi makna, dapat disimpulkan bahwa makna elemen interior pada restoran ini juga sebagian besar mengarah pada filosofi-filosofi pada masa Dinasti *Joseon* yang berhubungan dengan kekuatan alam dan tidak terlepas dari adanya hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa beberapa fungsi, bentuk, dan makna elemen interior pada restoran ini telah mengalami sedikit perubahan dan pergeseran makna karena disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, yaitu budaya Jawa dan perkembangan zaman saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Universitas Kristen Petra yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk membuat jurnal ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pak Hery selaku manager restoran *Dae Jang Geum* Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan informasi dalam proses data lapangan restoran ini. Lalu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing, yaitu Mariana Wibowo, S.Sn, M.MT dan Dodi Wondo Dipl.Ing yang telah memberikan pengarahan dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditej. "Makna Warna". 17 Maret 2009. <<http://aditej.wordpress.com/2009/03/17/makna-warna/>>
- [2] Ismunandar K.R. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar & Dahara Prize, 2007.
- [3] Iwatate, Marcia, and Kim Unsoo. *Korea Style*. Japan: Tuttle Publishing, 2006.
- [4] Koentjaraningrat. *Javanese Culture*. Singapore: Oxford University Press Pte. Ltd, Gramedia, 1984.
- [5] McKillop, Beth. *Korean Art and Design*. London: Victoria and Albert Museum, 1992.
- [6] Moss, Peter. *Asian Furniture*. London: Thames and Hudson, Ltd, 2007.
- [7] Nakamura, Shigeki. *Pattern Sourcebook, Japanese Style, 250 Patterns for Projects and Designs*. United States of America: Rockport Publishers, 2008.
- [8] Niesewand, Nonie. *Lighting*. London: Octopus Publishing Group Limited, 1999.
- [9] Pile, John. *Color in Interior Design*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 1997.
- [10] Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982.
- [11] Prau Layar Pantura. "Makna Burung Lokcan". 25 April 2012. <<http://batikpantura-tuban.blogspot.com/2012/04/makna-burung-lokcan.html>>
- [12] Radice, Judi. *Restaurant Design 3*. New York: PBC International, Inc.raban, Regi, 1992.
- [13] Redaksi Ensiklopedi Indonesia. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta : PT Intermosa, 1987.